

IMPLEMENTASI SISTEM INFORMASI PENJUALAN JASA DAN PENERIMAAN KAS YANG BERBASIS KOMPUTER PADA ARZETI WEDDING ORGANIZER PALEMBANG

Varistra Ripana Arzeti¹, Nadia Junita², Faitullah³, Miftakhur Rohmah⁴

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mulia Darma Pratama¹
Akademi Keuangan dan Perbankan Mulia Darma Pratama^{2,3}
Universitas Nurul Huda⁴

Email: varistraarza@gmail.com¹, Nadajunita1006@gmail.com², anang.faitullah@gmail.com³, rohmah@unuha.ac.id⁴

ABSTRAK

Sistem akuntansi penjualan merupakan bagian penting yang harus dirancang dalam perusahaan, karena baik penjualan kredit maupun tunai adalah sumber pendapatan utama sedangkan sistem informasi akuntansi penerimaan kas melibatkan serangkaian aktivitas bisnis dan operasi pemrosesan informasi yang terus menerus termasuk penyediaan barang dan jasa kepada pelanggan serta penerimaan kas sebagai pembayaran atas penjualan tersebut. Objek penelitian ini adalah penjualan jasa dan penerimaan kas pada Arzeti Wedding Organizer Palembang. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi penjualan jasa dan penerimaan kas sudah sesuai dengan standar operasional prosedur dan terdokumentasi dengan baik melalui sistem komputer. Akan tetapi, ditemukan kendala-kendala meliputi penerapan penjualan jasa yaitu kesulitan negosiasi dengan kebutuhan calon pelanggan atas *budget* dan ekspektasi pernikahan yang mereka inginkan, sedangkan pada penerimaan kas yang memiliki kendala utama yaitu ketidakdisiplinan dalam pencatatan transaksi secara *real-time* yang sering terjadi akibat jadwal yang padat dan *multitasking* yang dilakukan oleh staf bagian keuangan. Kepada peneliti selanjutnya, disarankan untuk dapat melakukan studi kasus pada beberapa industri yang berbeda untuk melihat bagaimana implementasi SIA mempengaruhi operasi di berbagai konteks.

Kata kunci: Penjualan Jasa, Penerimaan Kas, Sistem Informasi Akuntansi.

ABSTRACT

Sales accounting system is an important part that must be designed in a company, because both credit and cash sales are the main source of income, while the cash receipt accounting information system involves a series of business activities and continuous information processing operations, including the provision of goods and services to customers and cash receipts as payment for the sale. The object of this research is the sale of services and cash receipts at Arzeti Wedding Organizer Palembang. In this study, the author used descriptive analysis techniques. The results of the study indicate that the implementation of the service sales and cash receipt accounting information system is in accordance with standard operating procedures and is well documented through a computer system. However, obstacles were found including the implementation of service sales, namely the difficulty of negotiating with prospective customer needs for the budget and expectations of the wedding they want, while in cash receipts which have the main obstacle is indiscipline in recording transactions in real time which often occurs due to busy schedules and multitasking carried out by finance staff. For further researchers, it is recommended to conduct case studies in several different industries to see how the implementation of accounting information systems affects operations in various contexts.

Keywords: Sales of Services, Cash Receipts, Accounting Information System

I. PENDAHULUAN

Sistem informasi akuntansi adalah sistem yang berfungsi untuk mengumpulkan dan menyimpan data mengenai aktivitas yang dilakukan oleh organisasi (Well, 2024). Sistem ini mengubah data tersebut menjadi informasi yang berguna bagi manajemen, membantu dalam perencanaan, serta menyediakan pengendalian yang memadai untuk melindungi aset organisasi. Pentingnya informasi dalam perusahaan sangatlah signifikan untuk meningkatkan sistem perusahaan agar selaras dengan perkembangan zaman dan teknologi.

Perangkat komputer merupakan salah satu alat yang dapat digunakan untuk mengelola data menjadi informasi yang diharapkan. Komputer mengalami perkembangan yang drastis pada masa sekarang, mulai dari teknologi perangkat keras (hardware) maupun perangkat lunak (software). Perusahaan membutuhkan keberadaan komputer sebab informasi yang diperoleh dapat menjadi pedoman penting ketika perusahaan akan mengambil keputusan. Selain itu, perangkat komputer juga sudah semakin banyak dimanfaatkan terutama oleh para badan usaha dalam hal

pengelolaan data dan informasi dalam transaksi bisnisnya. (Novianita, P., et al, 2023).

Salah satu sistem informasi akuntansi yang digunakan perusahaan adalah berkaitan dengan penjualan. Sistem informasi penjualan adalah infrastruktur yang dirancang khusus untuk mengelola dan mendukung proses penjualan di sebuah perusahaan (Maulida et al., 2020). Sistem ini terdiri dari berbagai komponen seperti perangkat lunak aplikasi, basis data, perangkat keras, dan interaksi manusia yang bekerja sama untuk mengotomatisasi, memantau, dan mengelola aktivitas penjualan. Dengan menggunakan sistem informasi penjualan, perusahaan dapat melacak inventaris, memproses pesanan pelanggan, memantau kinerja tim penjualan, serta menghasilkan laporan yang memberikan wawasan mendalam tentang aktivitas penjualan. Fungsi lainnya yaitu otomatisasi seperti manajemen stok, penerimaan pembayaran, dan pelacakan pengiriman membantu meningkatkan efisiensi operasional. Selain itu, analisis data penjualan membantu perusahaan dalam merencanakan strategi pemasaran, mengidentifikasi tren pasar, dan meningkatkan kepuasan pelanggan.

Sistem informasi akuntansi lainnya yang tak kalah penting yaitu berkaitan dengan penerimaan kas, di karenakan di dalam proses ini akan mendapatkan uang dari pelanggan dan akan melapor kepada bendahara serta menangani kiriman uang pelanggan dan menyimpannya di bank (Wahidin, 2021). Sistem informasi akuntansi penerimaan kas merupakan sistem pencatatan yang dirancang dalam melaksanakan kegiatan penerimaan kas yang

berasal dari penjualan tunai atau pelunasan piutang (Apriani, 2019). Kas mempunyai kedudukan yang sentral dalam usaha menjaga kelancaran operasional (Well, 2024). Dalam perusahaan, transaksi kas merupakan kejadian yang cukup rutin, baik transaksi penerimaan maupun transaksi pengeluaran kas. Transaksi penerimaan kas merupakan transaksi pembayaran dari pelanggan atas penjualan barang atau jasa yang dihasilkan perusahaan.

Layanan *wedding organizer* kini semakin digandrungi oleh banyak pasangan yang ingin melangsungkan pernikahan. *Wedding organizer* membantu merencanakan dan menyelenggarakan acara pernikahan dengan profesional, sehingga pasangan dapat menikmati momen bahagia mereka tanpa harus khawatir dengan detail dan logistik acara. Dengan menyediakan estimasi biaya, memprioritaskan pengeluaran, dan mencari opsi yang sesuai dengan anggaran, *wedding organizer* membantu pasangan dalam memilih *vendor* dan sesuai dengan keuangan mereka.

Riset ini dilaksanakan di salah satu *wedding organizer* di kota Palembang, yaitu *Arzeti Wedding Organizer*. *Arzeti Wedding Organizer* menyediakan berbagai paket layanan yang meliputi perencanaan, pengaturan dekorasi, pemilihan vendor, manajemen acara, hingga pembersihan setelah acara. Perusahaan jasa ini juga memberikan opsi kepada calon pengantin sesuai referensi, anggaran, serta kebutuhan yang diinginkan. Dalam operasionalnya selama 2019-2024, *Arzeti Wedding Organizer* telah memperoleh laba bersih dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 1
Pendapatan Arzeti Weding Organizer 2019-2024

Tahun	Pendapatan Kotor	Beban-beban	Pendapatan Bersih
2019	Rp. 150.000.000	Rp. 60.000.000	Rp. 90.000.000
2020	Rp. 30.000.000	Rp. 5.000.000	Rp. 25.000.000
2021	Rp. 35.000.000	Rp. 10.000.000	Rp. 25.000.000
2022	Rp. 110.000.000	Rp. 30.000.000	Rp. 80.000.000
2023	Rp. 400.000.000	Rp.150.000.000	Rp.250.000.000
2024	Rp. 120.000.000	Rp. 40.000.000	Rp. 80.000.000

(Sumber : Arzeti Wedding Organizer, 2024)

Tabel 1 menunjukkan bahwa terjadi ketidak-stabilan pendapatan yang diperoleh Arzeti *Wedding Organizer* pada tahun 2019-2024. Hal tersebut lantaran wabah *covid-19* yang melanda Indonesia sepanjang 2020 awal hingga akhir 2022 dikarenakan diberlakukannya PSBB (Pembatasan Sosialisasi Berskala Besar) sehingga menyebabkan banyak calon pengantin menunda tanggal pernikahannya ataupun melaksanakan pernikahan secara sederhana.

Secara besar, sistem informasi akuntansi Arzeti *Wedding Organizer* telah terkomputerisasi

dengan baik. Akan tetapi masih ditemukan indikasi bahwa sering terjadi ketidak-sinkronan data yang terinput pada komputer dan pencatatan manual. Hal tersebut terjadi dikarenakan faktor *human error* yang menyebabkan format data menjadi tidak akurat. Kesalahan tersebut berupa kesalahan input jumlah transaksi dan serta tanggal transaksi sehingga *output* yang dihasilkan tidak sinkron, sehingga diperlukan adanya validasi data dengan melakukan penelitian lebih lanjut. Selain itu, Arzeti *Wedding Organizer* belum dapat mengintegrasikan data secara *real time* dikarenakan pada saat pelaksanaan pernikahan

biasanya dilaksanakan terhadap beberapa klien sekaligus. Penerapan Sistem Informasi Akuntansi pada *Arzeti Wedding Organizer* juga masih sederhana menggunakan *software microsoft excel* dengan ruang penyimpanan berskala kecil dikarenakan biaya pembaruan sistem akuntansi yang terbilang mahal.

Penelitian yang dilakukan oleh Pala'ngan et al., (2020) yaitu sistem informasi akuntansi penjualan tunai untuk kegiatan penjualan kendaraan, *service*, dan penjualan *sparepart* yang diterapkan oleh PT. Wahana Wirawan Manado sudah menggunakan sistem komputerisasi dengan baik. Namun dalam prakteknya ada yang kurang sesuai dengan teori dikarenakan adanya perangkapan fungsi pada penjualan *sparepart* yang dilakukan oleh satu orang namun hal tersebut tidak menghambat jalannya kinerja perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan Suprianti et al., (2023) menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi penjualan dan penerimaan kas yang digunakan oleh PT. Pegadaian (Persero) UPC Cibadak telah diterapkan dengan baik dan sesuai dengan SOP perusahaan.

II. METODOLOGI PENELITIAN

Tinjauan Pustaka

Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi adalah bagian dari akuntansi manajemen dalam sebuah organisasi yang bertugas mengolah data dan informasi keuangan untuk memenuhi kebutuhan pengguna internal dan eksternal (Mulyadi, 2016). Sistem ini bertujuan untuk memastikan bahwa data keuangan diolah dengan efisien dan akurat sehingga dapat digunakan untuk pengambilan keputusan yang lebih baik, baik oleh manajemen internal maupun pihak eksternal seperti investor, kreditur, dan otoritas pajak.

Sistem informasi akuntansi (SIA) adalah sebuah sistem yang berfungsi untuk mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan mengolah data keuangan serta data non-keuangan yang berkaitan dengan transaksi keuangan SIA bertujuan untuk menghasilkan informasi yang berguna dalam mendukung pengambilan keputusan, menjalankan kegiatan bisnis, dan pengendalian manajemen (Suprianti et al., 2023). Selain itu, SIA juga merupakan bagian integral dari akuntansi manajemen dalam suatu organisasi, yang memastikan bahwa data keuangan diolah dengan efisien dan akurat untuk memenuhi kebutuhan informasi baik bagi pengguna internal maupun

eksternal, seperti manajemen, investor, kreditur, dan otoritas pajak (Suawah, 2021).

Sistem Informasi Akuntansi Penjualan

Penjualan mempunyai pengertian yang bermacam-macam tergantung pada lingkup permasalahan yang sedang dibahas. Penjualan merupakan salah satu fungsi pemasaran yang sangat penting dan menentukan bagi perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan yaitu memperoleh laba untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan. Penjualan merupakan ilmu dan seni dalam mempengaruhi orang untuk mencapai tujuan penjualan (Kotler & Keller, 2016). Penjualan juga merupakan masalah yang sifatnya kreatif, pekerjaan menjual merupakan keahlian yang tidak mungkin diganti dengan mesin (Aktarina, D, 2019). Proses ini melibatkan pencarian calon pembeli, mendekati mereka, memperkenalkan produk, mengatasi keberatan, dan mendapatkan pesanan.

Sistem informasi akuntansi penjualan merupakan kerangka kerja yang melibatkan sumber daya manusia, alat, dan metode yang terkoordinasi untuk mengolah data penjualan menjadi informasi penjualan yang bermanfaat bagi pihak-pihak yang memerlukannya (Susanto, 2017).

Sedangkan menurut Mulyadi (2016) sistem informasi akuntansi penjualan adalah proses penjualan yang dilakukan oleh perusahaan di mana pembeli diwajibkan untuk melakukan pembayaran terlebih dahulu sebelum menerima barang. Setelah perusahaan menerima pembayaran, barang kemudian diserahkan kepada pembeli, dan transaksi penjualan tersebut dicatat oleh perusahaan.

Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas

Menurut B. Romney & Steinbart, (2015) sistem informasi akuntansi penerimaan kas melibatkan serangkaian aktivitas bisnis dan operasi pemrosesan informasi yang terus menerus, termasuk penyediaan barang dan jasa kepada pelanggan serta penerimaan kas sebagai pembayaran atas penjualan tersebut.

Menurut Mulyadi, (2016) perusahaan memperoleh penerimaan kas dari dua sumber utama: penerimaan kas dari penjualan tunai dan penerimaan kas dari piutang.

Penerimaan kas dapat berasal dari berbagai transaksi, seperti penjualan tunai, penjualan aset tetap, pinjaman (baik dari bank maupun wesel), dan setoran modal baru. Secara umum, penerimaan kas perusahaan terutama berasal dari dua sumber utama: penjualan tunai dan penerimaan piutang.

Penerimaan kas adalah uang yang diperoleh perusahaan, baik dalam bentuk tunai maupun bilyet yang bisa segera digunakan, yang berasal dari aktivitas perusahaan seperti penjualan tunai, pelunasan piutang, atau transaksi lain yang meningkatkan kas perusahaan.

Locus Penelitian

Locus penelitian ini adalah penelitian ini adalah Arzeti *Wedding Organizer* yang beralamat di 13 Ulu, Kecamatan Seberang Ulu II, Kota Palembang.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan SIA Penjualan Jasa dan Penerimaan Kas

Adapun implementasi penerapan SIA penjualan Jasa dan Penerimaan Kas pada komputer arzeti *wedding organizer* melalui sistem zoho books meliputi:

1. Pendataan Pelanggan

Data pelanggan adalah informasi yang dikumpulkan dan disimpan oleh arzeti *wedding*

Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah penjualan jasa dan penerimaan kas pada Arzeti *Wedding Organizer* Palembang.

Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan Teknik analisis deskriptif dengan cara mengumpulkan data, dikelompokkan lalu disusun agar dapat diteliti untuk memperoleh gambaran yang sesungguhnya dalam perusahaan berdasarkan teori yang relevan yang berhubungan dengan masalah yang akan dibahas.

organizer mengenai pelanggan. Data ini mencakup berbagai jenis informasi yang dapat membantu perusahaan memahami kebutuhan dan preferensi pelanggan, meningkatkan pelayanan, serta mengembangkan strategi pemasaran dan penjualan yang lebih efektif. data pelanggan meliputi nama lengkap, nomor telepon, alamat rumah, dan alamat email yang bersangkutan.

Gambar 1
Data Pelanggan Arzeti *Wedding Organizer*



(Sumber : dokumentasi Arzeti *Wedding Organizer*, 2024)

2. Penerbitan Faktur Penjualan

Faktur penjualan adalah dokumen komersial yang dikeluarkan oleh Arzeti *Wedding Organizer* kepada pelanggan yang mencatat transaksi penjualan jasa. Faktur ini berfungsi sebagai bukti pembelian dan biasanya

mencakup informasi penting tentang transaksi, seperti jasa yang dijual, harga, jumlah, tanggal transaksi, dan syarat pembayaran. Berikut ini adalah faktur penjualan atas transaksi pelanggan dengan nomor ID 112 (M. Yunus & Ririn).

Gambar 2
Output Faktur Penjualan

ARZETI WEDDING ORGANIZER		FAKTUR		
Indonesia ansaaap@gmail.com		# INV-112		
Ditagih ke Tn. M. Yunus Jl. Ki Marogan Lr. Ki Banten No. 1443 RT. 026 RW 005 Kecamatan Kertapati Kota Palembang Sumatera Indonesia		Tanggal Faktur : 10/05/2024	Saldo Jatuh Tempo IDR0.00	
		Ketentuan : jatuh tempo di Kuitansi		
		Tanggal Jatuh Tempo : 30/06/2024		
		No. PO : 112		
#	Item & Deskripsi	Jml	Tarif	Jumlah
1	PAKET SILVER Penjualan jasa Paket Silver	1.00	20,000.00 0.00	20,000,000.00
			Sub Total	20,000,000.00
			Total	IDR20,000,000.00
			Pembayaran Dilakukan	(-) 20,000,000.00
			Saldo Jatuh Tempo	IDR0.00
Catatan				
Terima kasih telah berbisnis dengan kami.				

(Sumber : Dokumentasi Arzeti Wedding Organizer, 2024)

3. Penerimaan Pembayaran
Dokumen penerimaan pembayaran berfungsi memastikan bahwa semua transaksi keuangan dicatat dengan benar, dan memudahkan rekonsiliasi keuangan pada arzeti wedding

organizer. Adapun penerimaan pembayaran arzeti wedding organizer yang terdokumentasi komputer dalam bentuk kuitansi sebagai berikut:

Gambar 3
Kuitansi Pembayaran Down Payment

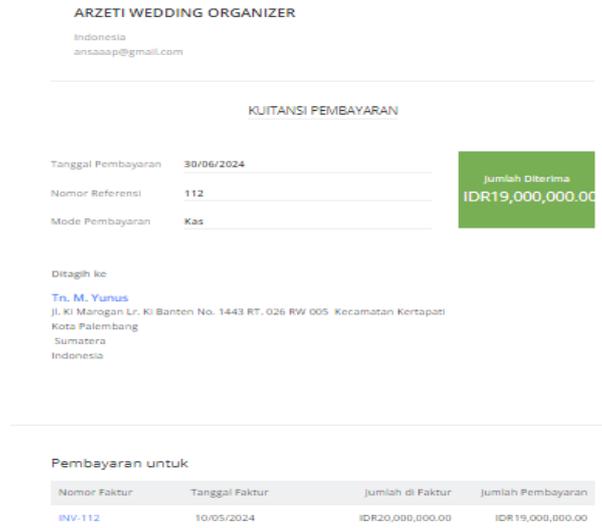
ARZETI WEDDING ORGANIZER			
Indonesia ansaaap@gmail.com			
KUITANSI PEMBAYARAN			
Tanggal Pembayaran	10/05/2024		
Nomor Referensi	112		
Mode Pembayaran	Kas		
Ditagih ke			
Tn. M. Yunus Jl. Ki Marogan Lr. Ki Banten No. 1443 RT. 026 RW 005 Kecamatan Kertapati Kota Palembang Sumatera Indonesia			
Pembayaran untuk			
Nomor Faktur	Tanggal Faktur	Jumlah di Faktur	Jumlah Pembayaran
INV-112	10/05/2024	IDR20,000,000.00	IDR1,000,000.00

(Sumber : dokumentasi Arzeti Wedding Organizer, 2024)

Gambar 3 menunjukkan bahwa pelanggan dengan ID 112 (M. Yunus & Ririn) melakukan pembayaran uang muka (*downpayment*) pada tanggal 10/05/2024 sebesar Rp. 1.000.000,-. Dari total kontrak sebesar Rp. 20.000.000,- menunjukkan bahwa sisa pembayaran untuk

pelanggan tersebut sebesar Rp. 19.000.000,- dengan jatuh tempo pelunasan pada 30/06/2024.

Gambar 4
Kuitansi Pelunasan Kontrak



(Sumber : dokumentasi Arzeti Wedding Organizer, 2024)

Gambar 4 menunjukkan bahwa pelanggan dengan ID 112 (M. Yunus & Ririn) melakukan pelunasan kontrak sejumlah Rp. 19.000.000,- pada tanggal 30/06/2024. Pelanggan tersebut melakukan pelunasan tepat pada tanggal jatuh tempo kontrak, sehingga arzeti *wedding organizer* mengirimkan bukti pembayaran meliputi kuitansi dan faktur yang diberi tanda lunas, kepada pelanggan sebagai tanda bukti bahwa pembayaran telah diterima.

Berdasarkan observasi yang telah penulis lakukan pada arzeti *wedding organizer*, dapat diketahui bahwa sistem informasi akuntansi penjualan jasa dan penerimaan kas pada arzeti *wedding organizer* telah berjalan dengan baik. Akan tetapi terdapat beberapa aspek-aspek yang perlu dilakukan evaluasi yaitu sebagai berikut :

Tabel 2
Evaluasi SIA Penjualan Jasa dan Penerimaan Kas
Arzeti Wedding Organizer

Permasalahan	Bagian	Rekomendasi
Data pelanggan yang dicatat kedalam sistem hanya meliputi nama, nomor telepon, alamat, dan alamat email.	Marketing	Diperlukan adanya pencatatan secara rinci mengenai detail pernikahan (tanggal, waktu, lokasi) serta rincian paket yang diambil.
Pencatatan keuangan yang tidak tepat waktu (<i>real-time</i>) dikarenakan fokus lebih pada layanan pelanggan dan pengelolaan acara, dengan prioritas yang lebih rendah pada pencatatan keuangan.	Keuangan	Diperlukan adanya kejelasan pemisahan tugas antara karyawan sehingga tugas dan tanggung jawab pekerjaan tetap terlaksana sesuai dengan waktu yang diharapkan. Selain itu, diperlukan penagihan pembayaran sebelum tanggal jatuh tempo untuk menghindari pencatatan keuangan yang tidak <i>real-time</i> .
Sistem pada aplikasi <i>zoho books</i> sering kali mengalami gangguan teknis (<i>down time</i>) yang dapat menghambat penginputan dan pencatatan arus kas.	Keuangan	Diperlukan adanya investasi lebih mengenai sistem yang digunakan untuk dapat menjamin kemudahan penggunaan dan keamanan data yang tersimpan

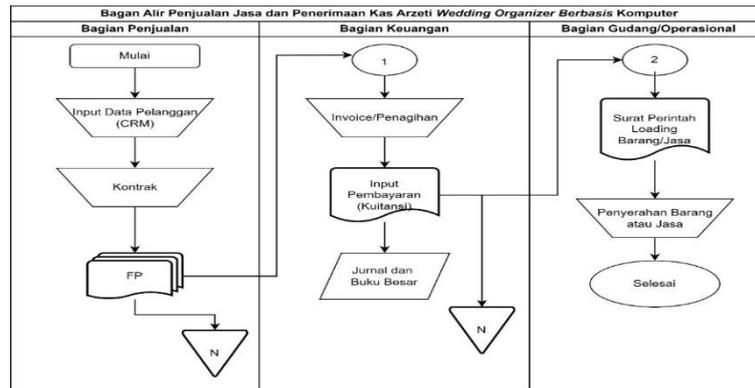
(Sumber : dokumentasi Arzeti Wedding Organizer, 2024)

Flowchart SIA Penjualan Jasa dan Penerimaan Kas Arzeti Wedding Organizer Berbasis Komputer

Bagan alir atau *flowchart* digunakan untuk memvisualisasikan proses atau langkah-langkah dalam suatu sistem atau prosedur. Bagan alir Sistem Informasi Akuntansi (SIA) penjualan jasa dan

penerimaan kas untuk arzeti *wedding organizer* digunakan untuk memetakan dan mengelola proses transaksi penjualan dan penerimaan kas berbasis komputer. Berikut ini adalah *flowchart* SIA penjualan jasa dan penerimaan kas arzeti *wedding organizer* berbasis komputer.

Gambar 5
Flowchart SIA Penjualan Jasa dan Penerimaan Kas Arzeti Wedding Organizer Berbasis Komputer



(Sumber: Arzeti Wedding Organizer, 2024)

Flowchart ini menggambarkan alur proses yang dimulai dari input data pelanggan hingga penyerahan barang atau jasa dan penerimaan kas di tiga bagian yang berbeda: penjualan, keuangan, dan gudang/operasional. Setiap bagian memiliki peran spesifik yang memastikan bahwa transaksi berjalan lancar dan sesuai dengan prosedur yang ditetapkan. Berikut penjelasan untuk masing-masing bagian dari *flowchart* tersebut:

- Bagian Penjualan:
 1. Mulai: Proses dimulai di bagian penjualan.
 2. Input Data Pelanggan (CRM): Data pelanggan dimasukkan ke dalam sistem *Customer Relationship Management* (CRM).
 3. Kontrak: Setelah data pelanggan dimasukkan, dilakukan pembuatan kontrak.
 4. FP (Faktur Pembelian): Faktur Pembelian dibuat berdasarkan kontrak yang telah disepakati.
 5. N : Alur kemudian mengarah ke simbol "N," yang mewakili keputusan atau penyelesaian proses di bagian penjualan.
- Bagian Keuangan:
 1. Invoice/Penagihan: Berdasarkan kontrak dan FP, bagian keuangan membuat invoice atau dokumen penagihan kepada pelanggan.
 2. Input Pembayaran (Kuitansi): Ketika pembayaran diterima, bagian keuangan

- 3. Jurnal dan Buku Besar: Pembayaran yang telah diinput dicatat dalam jurnal dan buku besar keuangan.
 4. N: Alur juga mengarah ke simbol "N," yang menandakan keputusan atau penyelesaian proses di bagian keuangan.
- Bagian Gudang/Operasional:
 1. Surat Perintah Loading Barang/Jasa: Setelah penagihan dilakukan, bagian gudang atau operasional menerima surat perintah untuk memuat barang atau jasa yang harus diserahkan.
 2. Penyerahan Barang atau Jasa: Barang atau jasa yang dipesan kemudian diserahkan kepada pelanggan.
 3. Selesai: Proses selesai setelah barang atau jasa diserahkan.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Secara keseluruhan, penerapan sistem informasi akuntansi penjualan jasa dan penerimaan kas sudah sesuai dengan standar operasional prosedur dan terdokumentasi dengan baik melalui sistem komputer. Akan tetapi, ditemukan kendala-kendala meliputi penerapan penjualan jasa yaitu kesulitan negosiasi dengan kebutuhan calon pelanggan atas *budget* dan ekspektasi pernikahan

yang mereka inginkan, sedangkan pada penerimaan kas yang memiliki kendala utama yaitu ketidakdisiplinan dalam pencatatan transaksi secara *real-time* yang sering terjadi akibat jadwal yang padat dan *multitasking* yang dilakukan oleh staf bagian keuangan. Hal ini dapat menyebabkan penundaan pencatatan, kesalahan input data, dan kesulitan dalam melakukan rekonsiliasi keuangan.

Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian diatas, maka saran yang dapat diajukan penulis kepada arzeti *wedding organizer* yaitu sebagai berikut :

1. Dikarenakan ditemukan kendala mengenai negosiasi dengan calon pelanggan, disarankan untuk dapat meningkatkan kolaborasi antar tim dan menyediakan paket pernikahan baru yang dapat disesuaikan dengan *budget* calon pengantinatas ekspektasi pernikahannya sehingga negosiasi dapat berjalan dengan fleksibel.
2. Ditemukan kendala mengenai pencatatan keuangan yang tidak *real-time*, disarankan kepada arzeti *wedding organizer* untuk dapat melakukan penagihan pembayaran sebelum terjadinya jatuh tempo sehingga pencatatan keuangan tepat waktu sesuai dengan kontrak yang resedia.
3. Kepada peneliti selanjutnya, disarankan untuk dapat melakukan studi kasus pada beberapa industri yang berbeda untuk melihat bagaimana implementasi SIA mempengaruhi operasi di berbagai konteks. Ini dapat membantu memahami aplikasi dan dampak sistem dalam konteks yang lebih luas.

Merupakan hasil analisis dan pembahasan atau hasil uji hipotesis tentang fenomena yang diteliti. Kesimpulan bukan tulisan ulang dari pembahasan dan juga bukan ringkasan, melainkan penyampaian singkat dalam bentuk kalimat utuh atau dalam bentuk butir-butir kesimpulan secara berurutan. Kesimpulan menyajikan ringkasan hasil dan pembahasan yang mengacu pada tujuan penelitian atau menjawab pertanyaan penelitian. Implikasi penelitian harus juga dijelaskan secara ringkas baik dari segi praktis dan teoritis.

DAFTAR PUSTAKA

- Aktarina, D. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Volume Penjualan Lipstik Trend 2016 Sariayu Pada Martha Tilaar Shop Palembang Icon Mall dan Martha Tilaar Shop Palembang Indah Mall. *Jurnal Manajemen dan Investasi (MANIVESTASI)*, 1(2).
- Anggraini, R., Putri, Y. D., & Porwani, S. (2023). PERANAN DIGITAL DALAM MENINGKATKAN PENJUALAN BAKSO BANG ILHAM PALEMBANG. *JURNAL ILMIAH ILMU PENGETAHUAN TEKNOLOGI DAN SENI*, 2(1).
- Apriani. (2019). *Sistem Akuntansi Penerimaan Kas, Buku 1, Edisi 4*. Lingga Jaya.
- B. Romney, S., & Steinbart, P. J. (2015). *Sistem Informasi Akuntansi*. Salemba Empat.
- Kotler, P., & Keller, K. (2016). *Manajemen Pemasaran Jilid I*. Erlangga.
- Maulida, S., Hamidy, F., & Wahyudi, A. D. (2020). Monitoring Aplikasi Menggunakan Dashboard Untuk Sistem Informasi Akuntansi Pembelian Dan Penjualan. *J. TEKNO KOMPAK*, 4(1), 47–53.
- Mulyadi. (2016). Sistem Akuntansi. In *Sistem Akuntansi* (4th ed.). Salemba Empat. http://psbsekolah.kemdikbud.go.id/kamaya/index.php?p=show_detail&id=109921
- Novianita, P., Hendrayani, I., & Ridho, A. M. (2023). ANALISIS PENERAPAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PENJUALAN PADA PT. MENSA BINA SUKSES CABANG PALEMBANG. *Jurnal AKTUAL*, 21(2).
- Pala'langan, E. I., Saerang, D. P., & Gamaliel, H. (2020). Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penjualan pada PT. Wahana Wirawan Manado-Nissan Datsun Martadinata. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 8(4).
- Suawah, M. A. (2021). Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas dalam Meningkatkan Pengendalian Internal pada Rumah Sakit GMIM Siloam Sonder. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 9(3), 1463–1471.
- Suprianti, M., Martaseli, E., & Eriswanto, E. (2023). Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Dan Penerimaan Kas Produk Gadai Kca Pada PT. Pegadaian Upc. Cibadak. *JAKA (Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Auditing)*, 4(3), 262–274.
- Susanto, A. (2017). *Sistem Informasi Akuntansi - Pemahaman Konsep Secara Terpadu* (1st ed.). Lingga Jaya.
- Wahidin, W. I. W. (2021). Tinjauan Atas Sistem Informasi Akuntansi Siklus Pendapatan Di Rumah Sakit Bersalin Jeumpa Pontianak. *Jurnal Acitya Ardana*, 1(2), 200–213.
- Well, R. (2024). Sistem Informasi Penerimaan Dan Pengeluaran Kas Pada Pt. Pegadaian. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Teknologi*, 4(1), 58–61.